

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Jakarta**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase perilaku seksual pranikah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta paling tinggi ada pada indikator berpegangan tangan yaitu 49,5%. Sebesar 81,3% mahasiswa merasa bahwa berpegangan tangan merupakan suatu hal yang biasa dilakukan dengan pasangan. Kemudian sebesar 58,8% mahasiswa berpegangan tangan dengan pasangan setiap kali berkencan. Mahasiswa yang merasa gairah seksualnya muncul ketika berpegangan tangan sebesar 11%.

Pada indikator merangkul pundak didapatkan hasil sebesar 30%. Sebesar 32,2% mahasiswa merangkul pundak pasangan ketika sedang berjalan berdua, sebesar 32,2% mahasiswa merangkul pundak untuk melindungi pasangan, dan sebesar 25,4% mahasiswa merangkul pundak secara refleks karena sudah terbiasa.

Indikator merangkul pinggang mendapatkan persentase sebesar 21,8%. Sebesar 30% mahasiswa merangkul pinggang untuk menunjukkan rasa sayang. Kemudian sebesar 30,9% mahasiswa merangkul pinggang dengan tujuan untuk membuat dirinya merasa nyaman, dan 2,9% mahasiswa memanfaatkan untuk meraba daerah sensitif pasangan saat merangkul pinggang.

Selanjutnya indikator berpelukan mendapatkan persentase yaitu 47,8%. Mahasiswa yang pernah berpelukan dengan pasangannya sebesar 66,5%. Kemudian mahasiswa yang memeluk pasangan untuk menciptakan perasaan saling melindungi sebesar 50,4% dan sebanyak 27,5% mahasiswa merasa ada kenikmatan tersendiri ketika memeluk pasangan.

Pada indikator mencium kening, persentase yang didapat lebih rendah daripada indikator berpelukan, yaitu sebesar 36,5%. Mahasiswa yang mencium kening pasangan ketika sedang berkencan sebesar 30,9%. Mahasiswa yang mencium kening pasangan untuk menunjukkan rasa sayang sebesar 45,7%, dan sebesar 31,3% mahasiswa mencium kening pasangan sebagai penguatan untuk pasangan.

Indikator mencium pipi mendapat persentase sebesar 28,5%. Sebesar 61% mahasiswa menjawab pernah mencium pipi pasangan mereka. Mahasiswa yang mencium pipi pasangan

setiap bertemu atau berpisah ada sebesar 19,9%, dan mahasiswa yang mencium pipi pasangan untuk mendapatkan kepuasan seksual hanya sebesar 5,5% saja.

Kemudian indikator *necking* mendapat persentase sebesar 25,9%. 21,1% mahasiswa mengaku pernah mencium bibir pasangan sampai ke daerah dada. 47,4% mahasiswa mengaku pernah berciuman bibir dengan pasangan, dan 12,2% mahasiswa mencium bibir pasangan untuk mendapat kepuasan seksual.

Indikator meraba paha sampai dengan *intercourse* mendapat persentase kurang dari 10% dengan rincian 4,5% untuk indikator meraba paha. Sebesar 4,6% mahasiswa meletakkan tangannya di paha pasangan untuk membuat pasangannya merasa terangsang. Sebesar 7,6% mahasiswa merasa terangsang ketika menyentuh paha pasangan, dan 2,1% mahasiswa meraba paha pasangan untuk menyalurkan hasrat seksual.

Sebesar 7,3% mahasiswa memilih jawaban ya untuk indikator meraba alat kelamin. Mahasiswa yang meraba alat kelamin pasangan saat ia merasa terangsang sebesar 8%. Mahasiswa yang meraba alat kelamin pasangan meskipun masih menggunakan celana sebesar 7,6%, dan sebesar 5,5% mahasiswa meraba alat kelamin pasangannya karena telah merasa sangat dekat dengannya.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang melakukan seks oral sebesar 5,2%. Sebesar 7,2% mahasiswa melakukan oral seks untuk menghindari risiko kehamilan. Sebesar 5,9% merasa oral seks membuatnya dan pasangannya menjadi lebih dekat, dan 2,9% mahasiswa melakukan bibir dan lidahnya untuk mengeksplorasi alat kelamin pasangannya.

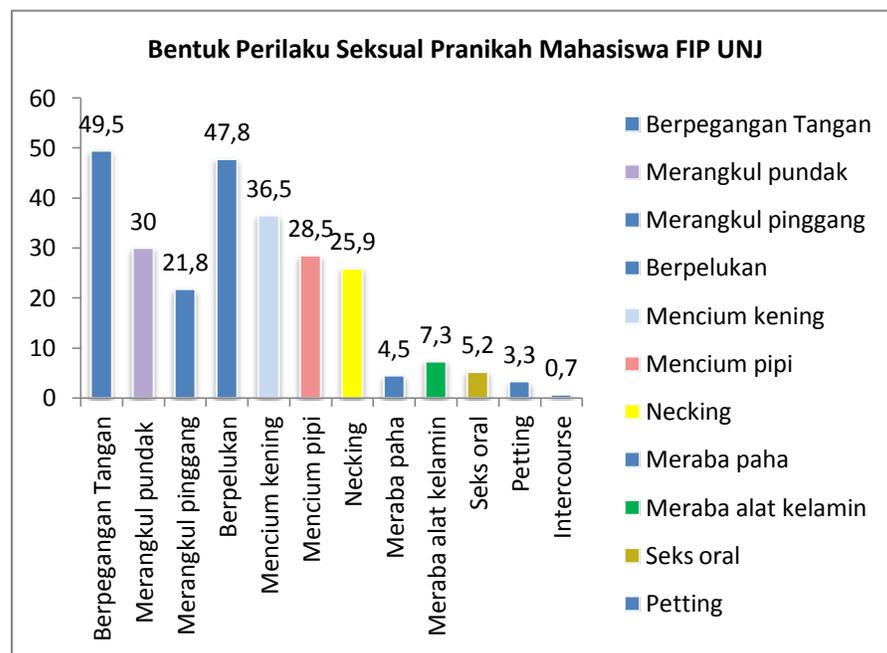
Sebesar 3,3% mahasiswa pernah melakukan *petting* dengan pasangannya. Mahasiswa dan pasangannya yang saling menempelkan alat kelamin terdapat sebesar 4,6%. Mahasiswa yang menempelkan alat kelaminnya di tubuh pasangan sebesar 3,8%, dan sebesar 2,9% mahasiswa dan pasangannya saling menindih dan menggesek alat kelamin untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Pada indikator *intercourse* didapatkan hasil sebesar 0,7%. Sebesar 0,8% mahasiswa melakukan *intercourse* dengan menggunakan alat kontrasepsi (kondom) dan sebesar 2,1% mahasiswa merasa bahwa *intercourse* adalah hal wajar yang dilakukan dengan pasangan.

Hasil tersebut membuktikan bahwa di Fakultas Ilmu Pendidikan, hampir separuh mahasiswa pernah melakukan perilaku seksual pranikah dengan persentase paling tinggi pada

indikator berpegangan tangan dan paling rendah pada indikator *intercourse*.

**Grafik 4.1**  
**Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa**  
**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta**



2. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Berdasarkan Program Studi

Tabel 4.1  
Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta  
Berdasarkan Program Studi

Bentuk Perilaku Seksual Pranikah	Persentase						
	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Teknologi Pendidikan	Manajemen Pendidikan	Bimbingan dan Konseling	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	Pendidikan Luar Sekolah	Pendidikan Luar Biasa
1. Berpegangan tangan	50,4	46,4	51,9	50	44,4	53,1	50
2. Merangkul pundak	19,5	34,3	36,2	24,5	17,7	42,7	37,5
3. Merangkul pinggang	14,6	17,1	23,5	24,4	14,4	32,2	26
4. Berpelukan	32,5	47,4	50,9	52,9	14,4	54,1	56,2
5. Mencium kening	28,4	35,3	47	33,3	25,5	44,7	42,7
6. Mencium pipi	26	32,3	27,4	22,5	23,3	34,3	34,3
7. Necking	17,8	23,2	34,3	24,5	28,8	31,2	23,9

8. Meraba paha	4,8	2	6,8	2,9	1,1	7,2	6,2
9. Meraba alat kelamin	5,6	6	11,7	4,9	10	6,2	7,2
10. Seks oral	5,6	6	5,8	1,9	4,4	5,2	7,2
11. <i>Petting</i>	4,8	3	2,9	1,9	3,3	3,1	4,1
12. <i>Intercourse</i>	1	2	0,9	0	0	1	0

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa perilaku seksual pranikah yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah pegangan tangan yaitu sebesar 50,4% dan yang paling sedikit dilakukan adalah *intercourse* yaitu sebesar 1%. Indikator berpelukan mendapatkan persentase sebesar 32,5% yang berarti cukup banyak mahasiswa PGSD yang pernah berpelukan dengan pasangannya. Indikator mencium kening dan mencium pipi mendapatkan persentase masing-masing 28,4% dan 26%. Kemudian indikator merangkul pundak mendapatkan persentase sebesar 19,5% dan indikator *necking* sebesar 17,8%. Selanjutnya mulai dari indikator meraba paha sampai dengan *intercourse* mendapat persentase kurang dari 10% dengan rincian 4,8% meraba paha, 5,6% meraba alat kelamin, 5,6% seks oral, 4,8% *petting* dan 1% *intercourse*.

Perilaku seksual pranikah yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa Teknologi Pendidikan adalah berpelukan yaitu 47,4%. Mahasiswa yang berpegangan tangan dengan pasangan sebesar 46,4%. Kemudian 35,3% mahasiswa mencium kening pasangannya dan 32,3% mencium pipi pasangannya. Untuk indikator merangkul pundak, diperoleh hasil persentase sebesar 34,3%. Pada indikator *necking*, persentase yang didapat adalah 23,2%. 17,1% mahasiswa melakukan aktivitas merangkul pundak

pasangan. Kemudian indikator meraba alat kelamin dan seks oral mendapat persentase yang sama yaitu sebesar 6%. Pada indikator *petting* diperoleh persentase sebesar 3%. Perilaku seksual pranikah yang paling sedikit dilakukan oleh mahasiswa TP adalah meraba paha dan *intercourse* yaitu sebesar 2%.

Perilaku seksual pranikah yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa Manajemen Pendidikan adalah pegangan tangan yaitu 51,9%. Mahasiswa yang berpelukan dengan pasangan sebesar 50,9%. Kemudian 47% mahasiswa mencium kening pasangannya dan 36,2% merangkul pundak pasangannya. Untuk indikator *necking*, diperoleh hasil persentase sebesar 34,3%. Pada indikator mencium pipi, persentase yang didapat adalah 27,4%. Kemudian pada indikator merangkul pinggang, persentase yang didapat adalah 23,5%. Mahasiswa yang meraba alat kelamin pasangannya sebanyak 11,7%. Kemudian 6,8% mahasiswa meraba paha pasangannya, 5,8% melakukan seks oral, 2,9% melakukan *petting*, dan mahasiswa yang melakukan *intercourse* yaitu 0,9%.

Kemudian, perilaku seksual pranikah yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling adalah berpelukan yaitu 52,9%. Mahasiswa yang berpegangan tangan dengan pasangan sebesar 50 %. Kemudian 33,3% mahasiswa

mencium kening pasangannya. Sebanyak 24,5% didapat pada indikator merangkul pundak dan *necking*. Untuk indikator merangkul pinggang, diperoleh hasil persentase sebesar 24,4%. Pada indikator mencium pipi, persentase yang didapat adalah 22,5%. Mahasiswa yang meraba alat kelamin pasangannya sebanyak 4,9%. Kemudian 2,9% mahasiswa meraba paha pasangannya, 1,9% melakukan seks oral dan *petting*, serta mahasiswa yang melakukan *intercourse* yaitu 0 %.

Perilaku seksual pranikah yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini adalah berpegangan tangan yaitu sebesar 44,4%. Mahasiswa yang melakukan *necking* dengan pasangan sebesar 28,8 %. Kemudian sebanyak 25,5% mahasiswa mencium kening pasangannya. Untuk indikator mencium pipi mendapatkan persentase sebesar 23,3%. Sebanyak 17,7% mahasiswa merangkul pundak pasangannya. Kemudian pada indikator merangkul pinggang dan berpelukan mendapat persentase sebesar 14,4%. Mahasiswa yang meraba alat kelamin pasangannya sebanyak 10%. Kemudian 4,4% mahasiswa melakukan seks oral, 4,3% melakukan *petting*, dan mahasiswa yang melakukan *intercourse* yaitu 0 %.

Dapat dilihat bahwa perilaku seksual pranikah yang paling

banyak dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah adalah berpelukan yaitu 54,1%. Mahasiswa yang berpegangan tangan dengan pasangan sebesar 53,1 %. Kemudian 44,7% mahasiswa mencium kening pasangannya. Sebanyak 42,7% didapat pada indikator merangkul pundak. Pada indikator mencium pipi, persentase yang didapat adalah 34,3%. Mahasiswa yang merangkul pundak pasangannya terdapat sebesar 32,2% dan yang melakukan *necking* sebanyak 31,2%. Kemudian 7,2% mahasiswa meraba paha pasangannya, 6,2% meraba alat kelamin pasangannya, 5,2% melakukan seks oral, 3,1% melakukan *petting* dengan pasangan, dan mahasiswa yang melakukan *intercourse* sebesar 1%.

Perilaku seksual pranikah yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Luar Biasa adalah berpelukan yaitu 56,2%. Mahasiswa yang berpegangan tangan dengan pasangan sebesar 50 %. Kemudian 42,7% mahasiswa mencium kening pasangannya. Sebanyak 37,5% didapat pada indikator merangkul pundak. Pada indikator mencium pipi, persentase yang didapat adalah 34,3%. Mahasiswa yang merangkul pinggang pasangannya terdapat sebesar 26%. Sebesar 23,9% mahasiswa melakukan *necking* dengan pasangannya. Kemudian 7,2% mahasiswa meraba paha pasangannya dan melakukan oral seks.

Sebanyak 6,2% mahasiswa meraba paha pasangan. Kemudian 4,1% mahasiswa melakukan *petting*. Pada program studi PLB, tidak ada mahasiswa yang melakukan *intercourse*.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta melakukan perilaku seksual pranikah, mulai dari berpegangan tangan sampai dengan *intercourse*. Persentase perilaku seksual yang paling tinggi dilakukan mahasiswa adalah berpegangan tangan yaitu 49,5%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh dari mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. 192 mahasiswa merasa bahwa pegangan tangan adalah suatu hal yang biasa bagi mereka, kemudian 134 mahasiswa berpegangan tangan dengan pasangannya setiap kali berkencan, dan 26 mahasiswa merasa gairah seksualnya muncul ketika sedang berpegangan tangan. Dari deskripsi data tersebut, peneliti mengatakan bahwa mahasiswa sudah terbiasa melakukan aktivitas berpegangan tangan dengan pasangannya. Sarwono (2006) mengatakan bahwa remaja akan cenderung melakukan kegiatan berpelukan setelah berpegangan tangan. Pegangan tangan merupakan suatu gerbang awal dari perilaku seksual pranikah yang

lain. Apabila mahasiswa sudah banyak yang berpegangan tangan dan menganggap berpegangan tangan adalah hal yang wajar, dikhawatirkan mahasiswa akan melakukan aktivitas perilaku seksual pranikah di tingkat selanjutnya yaitu merangkul pundak, merangkul pinggang, dan sebagainya. Peneliti banyak menemukan mahasiswa yang berpegangan tangan di lingkungan kampus bahkan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan. Hal ini seharusnya tidak dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan akademik. Di lingkungan akademik seperti kampus, seharusnya mahasiswa bisa menjaga perilakunya. Miracle (2003) mengatakan bahwa pegangan tangan bagi sebagian orang dapat menimbulkan rangsangan seksual seperti halnya rangsangan pada penis dan klitoris. Hal itu berarti peluang bagi mahasiswa untuk melakukan perilaku seksual pranikah di indikator selanjutnya cukup terbuka lebar dari pegangan tangan tersebut.

Kemudian persentase pada urutan kedua adalah berpelukan yang mendapat hasil 47,8%. Hampir separuh dari mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan pernah berpelukan dengan pasangannya. Sebanyak 157 mahasiswa menjawab pernah berpelukan dengan pasangan, 119 mahasiswa memeluk pasangan dengan tujuan untuk melindungi, dan 65 mahasiswa mengaku ada kenikmatan tersendiri ketika memeluk pasangan. Sesuai dengan data tersebut, menurut pendapat peneliti, aktivitas berpelukan merupakan aktivitas yang sudah dianggap wajar

oleh sebagian mahasiswa. Mahasiswa melakukan aktivitas berpelukan dengan tujuan untuk melindungi pasangan. Aktivitas berpelukan dapat terjadi karena berpegangan tangan belumlah cukup bagi para mahasiswa untuk menyalurkan dorongan seksualnya. Ketika berpelukan, gairah seksual mungkin saja makin membesar karena tubuh laki-laki dan perempuan saling menempel. Aktivitas pelukan ini dapat berdampak pada tidak terbendungnya dorongan seksual mahasiswa sehingga dikhawatirkan mahasiswa akan berlanjut pada aktivitas yang lebih untuk mencari kepuasan seksual. Sebaiknya mahasiswa menyadari bahwa berpelukan dapat membuat gairah seksual semakin membesar, sehingga diperlukan kontrol yang cukup dari orang tua dan orang-orang penting (*significant others*) mahasiswa karena ternyata kontrol diri tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah (Sinaga, 2013).

Mencium kening memperoleh persentase sebesar 36,5% dengan rincian 73 mahasiswa mencium kening pasangan mereka ketika sedang berkencan, 108 mahasiswa mencium kening dengan tujuan untuk menunjukkan rasa sayang, dan 74 mahasiswa mencium kening sebagai penguatan yang diberikan untuk pasangan. Pada tahap mencium kening, mayoritas mahasiswa mencium kening pasangan dengan tujuan untuk menunjukkan rasa sayang pada pasangannya dan sebagai penguatan pada pasangannya. Mencium kening

merupakan hal yang tidak wajar dilakukan oleh orang yang berpasangan, sekalipun tujuannya untuk menunjukkan rasa sayang dan penguatan kepada pasangan. Mahasiswa saat ini sudah banyak terpapar oleh media-media yang menyuguhkan berbagai konten vulgar dan pornografi. Hal tersebut menggugah minat mahasiswa tentang seks karena pada masa remaja, minat akan kegiatan seksual memang sedang berada pada tingkat yang tinggi dipengaruhi oleh hormon-hormon yang ada di dalam dirinya (Sarwono, 2006). Mahasiswa yang terpapar media yang mengandung unsur pornografi ternyata berpeluang melakukan perilaku seksual pranikah lebih tinggi daripada yang tidak terpapar (Sinaga, 2013). Menurut pendapat peneliti, ketika terpapar konten pornografi, mahasiswa cenderung merasa terdorong untuk mencoba apa yang dilihatnya tersebut dengan pasangannya. Apalagi, saat ini di film-film bahkan yang diputar di bioskop sudah banyak adegan berciuman yang tidak disensor sehingga mahasiswa merasa tidak masalah ketika ia melakukannya dengan pasangannya.

Pada indikator merangkul pundak, diperoleh hasil 30% di mana 76 mahasiswa merangkul pundak pasangan ketika sedang berjalan berdua, 76 mahasiswa merangkul pundak dengan tujuan untuk melindungi pasangan, dan 60 mahasiswa merangkul pundak pasangan secara refleks karena telah terbiasa.

Selanjutnya pada indikator mencium pipi diperoleh persentase

sebesar 28,5%. Sebanyak 144 mahasiswa menjawab pernah mencium pipi pasangannya. Kemudian 47 mahasiswa mencium pipi pasangan setiap kali bertemu atau berpisah, dan 13 mahasiswa mencium pipi pasangannya untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Pada indikator *necking* hasil yang diperoleh yaitu sebesar 25,9% di mana 50 mahasiswa mencium bibir pasangan sampai ke daerah dada dan lehernya, 112 mahasiswa menjawab pernah berciuman bibir dengan pasangannya, dan 29 mahasiswa mengaku mencium bibir pasangan untuk mendapatkan kepuasan seksual. Perilaku seksual pranikah *necking* merupakan yaitu termasuk berciuman bibi, mencium daerah leher, dan mencium daerah dada pasangan. Pada saat *necking*, hasrat seksual bisa menjadi tidak tertahankan karena sudah ada kontak yang lebih intim antara pasangan. Dikhawatirkan apabila pasangan tidak dapat menahan hasrat seksualnya, pasangan akan terdorong untuk melakukan perilaku seksual yang lebih intim seperti misalnya petting.

21,8% mahasiswa menjawab ya pada indikator merangkul pinggang. 71 mahasiswa merangkul pinggang pasangan dengan tujuan untuk menunjukkan rasa sayang, 73 mahasiswa merangkul pinggang pasangan supaya ia merasa nyaman, dan 7 mahasiswa mencuri kesempatan untuk memegang daerah sensitif pasangan ketika sedang merangkul pinggang pasangannya.

Pada indikator meraba alat kelamin, persentase yang diperoleh adalah 7,3% di mana 19 mahasiswa meraba alat kelamin pasangannya ketika ia merasa terangsang secara seksual, 18 mahasiswa meraba alat kelamin pasangan meskipun masih menggunakan celana, dan 13 mahasiswa meraba alat kelamin pasangan karena ia merasa sudah sangat dekat dengan pasangannya. Mahasiswa yang sudah berani atau tidak sungkan untuk memegang alat kelamin pasangannya dikhawatirkan akan tertantang untuk melakukan hubungan seksual pada tahap yang selanjutnya. Hal ini dapat mengakibatkan dorongan seksual yang tidak terbandung. Program yang dapat diberikan kepada mahasiswa adalah program seks edukasi yang memberikan gambaran mengenai dampak-dampak aktivitas seksual yang dilakukan sebelum menikah, apalagi bila dilakukan dengan pasangan yang berganti-ganti, risiko tertular penyakit seksual akan lebih besar lagi.

Selanjutnya pada indikator seks oral diperoleh hasil 5,2%. 17 mahasiswa melakukan oral seks untuk menghindari risiko kehamilan, 14 mahasiswa merasa bahwa oral seks dapat membuat ia dan pasangannya menjadi lebih dekat, dan 7 mahasiswa melakukan eksplorasi alat kelamin pasangan dengan bibir dan lidahnya.

Pada indikator meraba paha, hasil yang diperoleh adalah 4,5% di mana 11 mahasiswa meletakkan tangan di atas paha pasangan

untuk membuatnya merasa terangsang. Kemudian 18 mahasiswa merasa terangsang ketika menyentuh paha pasangan dan 5 mahasiswa meraba paha pasangan untuk menyalurkan hasrat seksual.

Pada indikator *petting* , hasil yang diperoleh adalah 3,3% di mana 11 mahasiswa saling menempelkan alat kelamin dengan pasangannya, 9 mahasiswa menempelkan alat kelamin di tubuh pasangannya untuk mendapatkan kepuasan seksual, dan 7 mahasiswa saling menggesekkan alat kelamin layaknya suami istri untuk mendapatkan kepuasan seksual.

Terakhir, pada indikator *intercourse*, diperoleh hasil 0,7% di mana 2 mahasiswa melakukan *intercourse* dengan menggunakan alat pengaman (kondom) dan 5 mahasiswa merasa bahwa hubungan seksual *intercourse* adalah sebuah hal wajar yang dilakukan dengan pasangannya.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah paling banyak yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta adalah berpegangan tangan dengan persentase 49,5% dan yang paling sedikit adalah *intercourse* dengan persentase 0,7%.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan mengenai perilaku seksual pranikah mahasiswa kost di Semarang

(Avriyah, 2012). Dalam penelitian tersebut, terdapat 79,4% mahasiswa berpegangan tangan, 54,2% merangkul pundak, 49,5% merangkul pinggang, 54,2% mencium kening, 61,7% mencium pipi, 55,1% berpelukan, 55,1% berciuman, 39,3% mencium leher, 36,4% meraba paha, 32% meraba alat kelamin, 35,5% hubungan seks tanpa memasukkan alat kelamin, dan 26,1% melakukan hubungan seksual.

Perbandingan antara hasil penelitian di atas dengan penelitian yang penulis buat menunjukkan bahwa ternyata memang terdapat perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh mahasiswa. Meskipun persentasenya berbeda cukup jauh, namun hal tersebut membuktikan bahwa mahasiswa telah banyak yang melakukan perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan teori, matangnya organ seks manusia adalah pada sekitar usia 20 atau 21 tahun (Yusuf LN, 2014). Usia tersebut masuk ke dalam kriteria remaja akhir. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga. Remaja akhir di usia 20-21 tahun yang sudah matang secara seksual dan sudah dikenai tugas perkembangan mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, mungkin saja mengalami ketidak mampuan menahan gejolak yang dipengaruhi oleh hormon di dalam dirinya. Selain itu, paparan seksual yang diperoleh remaja juga dapat

mempengaruhi remaja dalam melakukan aktivitas seksual pranikah (Widyastuti, 2009).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Setelah penelitian dilakukan, peneliti merasa penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Sampel penelitian hanya terdapat di Fakultas, seharusnya bisa mencakup keseluruhan Universitas Negeri Jakarta agar hasil yang diperoleh bisa lebih beragam.
2. Hasil penelitian ini hanya dapat digunakan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan saja, tidak bisa digunakan di lingkungan fakultas lain.
3. Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk perilaku seksual yang lain, hanya seputar perilaku seksual pranikah saja.

